

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan dalam mengembangkan usahanya selalu mencari cara untuk meningkatkan keuntungan menjadi lebih besar. Tidak sedikit cara yang dipakai oleh manajemen untuk mendapatkan keuntungan tersebut. Perusahaan yang baik yaitu perusahaan yang mampu menjalankan roda perusahaan selalu pada tingkat keuntungan yang tinggi dan dicapai berkat kemampuan dari pimpinan atau manajemen perusahaan. Pada perubahan zaman secara global saat ini menjadikan perusahaan semakin gentar dalam mengembangkan usahanya karena perubahan tersebut mempengaruhi masyarakat secara nyata dalam bidang perekonomian baik skala nasional maupun internasional. Persaingan yang terjadi secara global dan merata membuat perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Menurut Berzkalne (2014) dalam (Annisa Iddinani Utomo, 2015) menyatakan bahwa manajer perusahaan memiliki tujuan untuk selalu memaksimalkan nilai perusahaan.

Mutu perusahaan ditingkatkan sebagai magnet penarik investor agar bekerjasama dan mempercayakan modalnya pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi dan baik. Investor membutuhkan informasi terkait laporan keuangan perusahaan yang dipakai sebagai *review* dari keadaan perusahaan saat itu. Investor bisa menentukan baik buruknya perusahaan sebelum berinvestasi melalui gambaran umum perusahaan berdasarkan dari kinerja laporan keuangan

tersebut. Investor yang menginvestasikan modalnya pada perusahaan karena percaya bahwa perusahaan akan memberikan keuntungan besar.

Salah satu cara perusahaan dalam mengembangkan usahanya yaitu melalui transaksi pihak berelasi baik transaksi dengan perusahaan dalam negeri ataupun luar negeri. Pihak-pihak berelasi adalah interaksi antara satu pihak dengan pihak lainnya yang memiliki pengaruh terhadap kondisi keuangan serta hasil usaha lainnya. Pihak ini mempunyai kemampuan atau kendali sehingga dapat mempengaruhi perusahaan dalam mengambil keputusan akhir. Pada dasarnya transaksi pihak berelasi digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang besar jika penerapannya berjalan dengan baik dan benar.

Nama lain dari pihak berelasi adalah pihak terkait atau pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan perusahaan. Transaksi antara pihak yang memiliki hubungan istimewa yaitu pemindahan atau pengalihan sumber daya atau kewajiban dari satu pihak ke pihak lain yang masih memiliki suatu ikatan tertentu. Transaksi ini diatur dalam PSAK No. 7 yang direvisi tahun 2010 tentang pengungkapan pihak – pihak yang berelasi.

Transaksi pihak berelasi merupakan transaksi yang dilakukan dengan pihak terkait seperti perusahaan yang masih berada pada satu entitas pengendali yang sama, perusahaan asosiasi, karyawan kunci, keluarga langsung atau individu atau perusahaan yang memiliki hak suara signifikan (Peraturan Nomor VIII / 2000, The Body Pasar Modal Regulasi Indonesia). kegiatan ekspansi, perusahaan biasanya memperoleh dukungan dana dari transaksi antar perusahaan. Transaksi ini dilakukan karena pilihan yang memungkinkan jika dilihat dari segi biaya yang

lebih rendah dimana pihak yang melakukan transaksi ini merupakan pihak yang memiliki afiliasi, maka bisa saja terjadi transaksi bisnis biasa. Transaksi tidak dapat dilakukan dengan harga yang terjangkau dan mungkin juga ada konflik kepentingan (Mita, 2014).

Kenyataannya sering kita menjumpai suatu perusahaan yang melakukan transaksi dengan perusahaan yang lain baik dalam maupun luar negeri sedangkan mereka merupakan satu kelompok bisnis yang sama. Hal tersebut memungkinkan terjadinya kecurangan dalam setiap transaksi yang dilakukan dengan pihak berelasi. Sherman dan Young (2001) memberikan penetapan pada area yang mungkin akan terjadi akuntansi agresif, yaitu pada transaksi pihak berelasi yang dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pendapatannya (Mita, 2014).

Transaksi pihak berelasi mempunyai dua sisi yang berbeda. Pada sisi pertama yaitu transaksi pihak berelasi ini dianggap sebagai rana bisnis yang wajar dan sehat jika diberlakukan oleh perusahaan karena dapat memenuhi kebutuhan ekonomi perusahaan yang dapat menggantikan aktivitas internal dan meningkatkan efiseiensi melalui pasar internal dalam kelompok bisnis. Namun, pada sisi lain transaksi pihak berelasi dikatakan sebagai salah satu cara untuk memanfaatkan sumber daya perusahaan yang menjadi penyebab dari adanya konflik kepentingan. Dengan demikian transaksi ini dilakukan untuk kepentingan orang dalam seperti direksi dan pemegang saham mayoritas sebagai upaya pengambilalihan kekayaan dari investor luar, yaitu saham minoritas (Healy dan Wahlen dalam (Marco venuti, 2014)

Ada beberapa gambaran umum yang dijadikan sebagai studi dari perbedaan sifat transaksi pihak berelasi. Weistein (1995) dalam (Amzaleg, 2013) mengemukakan bahwa beberapa perusahaan Jepang yang memiliki perusahaan afiliasi akan membayar bunga yang lebih tinggi kebank sedangkan perusahaan yang tidak memiliki afiliasi akan berlaku sebaliknya. Berbeda dengan yang dikemukakan oleh Jing (2010) yang menyatakan bahwa di Cina bagi perusahaan yang memiliki orang dalam akan mendapatkan tingkat suku bunga yang lebih rendah.

Dalam penelusuran kasus yang sinergi dengan interaksi pihak berelasi yaitu kasus yang melibatkan perusahaan besar Enron Corporate yang sangat fenomena pada masa itu. Enron Corporate merupakan perusahaan besar yang mempunyai pengaruh pada tingkat kestabilan ekonomi Amerika pada tahun 2001. Kasus ini melibatkan adanya transaksi pihak berelasi yang dilakukan oleh anak perusahaan CFO Enron yang mengalami kerugian sebesar \$ 644 juta karena adanya penambahan beban biaya sebesar \$ 1 milyar. Pada laporan keuangan Enron telah terjadi peningkatan laba sebesar \$ 393 juta sedangkan pada periode sebelumnya laba yang didapatkan sebesar \$ 293 juta. Transaksi yang dilakukan oleh anak perusahaan CFO Enron mengakibatkan hasil aktual dari periode tersebut.

Transaksi pihak berelasi dianggap dapat memberikan keuntungan yang besar sehingga banyak perusahaan yang menerapkan sistem transaksi ini Negara Indonesia termasuk didalamnya. Tetapi sisi gelap dari transaksi pihak berelasi yaitu memberikan potensi terjadinya tindakan kejahatan seperti penipuan bahkan dapat memanipulasi laporan keuangan. Perusahaan di Indonesia yang melakukan

transaksi dengan pihak berelasi adalah PT. Adaro Indonesia sehingga perusahaan ini terlibat pada suatu kecurangan. Perusahaan ini dituduh melakukan penjualan batu bara jauh dibawah harga pasar kepada perusahaan afiliasinya di Singapura, yaitu Coaltrade Services International. Transaksi pihak berelasi bisa menjadi penyebab kurangnya laporan normal dari pengalihan pendapatan serta dasar biaya dari satu pihak ke pihak lainnya. (Sut, 2008).

Terkait dengan transaksi pihak berelasi ini, Indonesia merupakan negara yang sudah melakukan transaksi pihak berelasi secara lazim. Perusahaan di Indonesia akan mendirikan anak perusahaan sebelum perusahaan tersebut akan *go public* yang akan menerima saham atau membeli saham dari induk perusahaan. Sebagian besar anak perusahaan mempunyai jaringan bisnis yang akan terhubung langsung dengan induk perusahaan. Dengan kata lain, bahwa insentif dalam interaksi antar perusahaan cukup besar untuk melakukan transaksi pihak berelasi. (Febrianto, 2010).

Fenomena-fenomena tersebut menjadi landasan dilakukannya penelitian untuk pendalaman studi oleh para peneliti sebelumnya. Beberapa hasil penelitian yang dilakukan berhubungan dengan nilai perusahaan dan transaksinya dengan pihak berelasi ditemukan adanya hasil yang tidak konsisten. Ketidakkonsistenan itu ditunjukkan dengan adanya penelitian yang menyatakan bahwa transaksi pihak berelasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara dua hal tersebut. Penelitian yang akan dilakukan untuk menguji konsistensi hasil penelitian sebelumnya.

Penelitian (Rena Magdalena, 2015) yang menggunakan skala relatif sebagai alat pengukurannya pada periode penelitian yaitu 2009 sampai 2012. Pada tahun 2009 dan 2011 hasil penelitian menunjukkan bahwa transaksi pihak berelasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada tahun berbeda yaitu tahun 2010 dan 2012 dengan hasil yang berbeda pula bahwa transaksi pihak berelasi akan berpengaruh terhadap nilai total perusahaan, yang merupakan jumlah keseluruhan dari transaksi pihak berelasi.

Penelitian (Ching-Chieh Tsai, 2015) dengan objek studi di Taiwan mengemukakan bahwa penjualan dan pembelian terhadap pihak yang memiliki relasi akan memberikan peningkatan nilai pada perusahaan di Taiwan. Tetapi, jika penjualan yang dilakukan lebih besar kepada pihak berelasi dibandingkan pembeliannya maka akan mengakibatkan terjadinya *tunneling* pada perusahaan.

Pada penelitian (Dewi, 2014) menyatakan bahwa afiliasi akan mempengaruhi secara negatif terhadap transaksi pihak berelasi yang dilakukan oleh perusahaan karena interaksi antara pihak berelasi atau perusahaan afiliasinya sudah mempunyai pengelolaan yang baik sehingga akan menurunkan kegiatan yang akan dilakukan dengan pihak berelasi perusahaan. Adanya pengelolaan yang baik akan melindungi pemegang saham yang dirugikan karena adanya transaksi pihak berelasi yang bisa menimbulkan konflik kepentingan.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti lebih jauh tentang akibat adanya transaksi pihak berelasi yang akan mempengaruhi nilai-nilai perusahaan di Indonesia. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Ching-Chieh Tsai, 2015) yang meneliti tentang transaksi dengan pihak berelasi

dan nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Taiwan. Sejauh pengetahuan peneliti, penelitian ini belum banyak dilakukan di Indonesia. Selain itu belum ada penelitian yang meneliti tentang efek atau dampak transaksi pihak berelasi pada nilai perusahaan dari perusahaan afiliasinya.

Penelitian ini menggunakan periode yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu pada periode tahun 2012 - 2015. Perbedaan lain ada pada objek penelitian yaitu di Indonesia. Berdasarkan keadaan diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Nilai Perusahaan”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Perusahaan selalu rentan akan hal – hal yang tidak wajar baik dari posisi keuangan, nilai perusahaan bahkan pemilik atau pemegang saham sekalipun. Ditinjau dari kepemilikan seseorang pada perusahaan sehingga mendapatkan kemampuan ataupun kendali dalam pengambilan keputusan perusahaan yang dikenal dengan struktur kepemilikan yang bersifat mayoritas dan tentu akan mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan dan tak jarang akan menimbulkan konflik kepentingan dalam pengembangan perusahaan.

Kerjasama antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya sudah lazim dilakukan baik dalam maupun luar negeri. Tak jarang kerjasama ini masih dalam satu kelompok bisnis yang sama atau satu perusahaan induk yang memiliki anak perusahaan. Transaksi pihak berelasi digunakan oleh pihak – pihak tertentu untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Namun, dengan adanya transaksi pihak

berelasi dapat menimbulkan penipuan dalam perusahaan sehingga mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti merumuskan pertanyaan dalam penelitian ini “Apakah ada pengaruh transaksi pihak berelasi terhadap nilai perusahaan?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah:

Dapat mengetahui pengaruh transaksi pihak berelasi terhadap nilai perusahaan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan konseptual bagi peneliti ataupun civitas akademis lainnya yang berhubungan dengan nilai perusahaan terlebih lagi tentang transaksi pihak berelasi yang terjadi pada perusahaan Indonesia.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang motif di balik transaksi pihak berelasi yang dilakukan oleh perusahaan dan mampu menjadi penentu bagi perusahaan dalam mengambil keputusan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan paradigma baru pada dampak dari transaksi dengan pihak berelasi yang terjadi pada nilai perusahaan sehingga bisa meningkatkan kewaspadaan investor dalam menganalisis keadaan atau pun kondisi perusahaan.